

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, proses kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data spesifik dari informan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum dan risiko makna data (Creswell, 2019). Data pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang penelitian ini dilakukan pada kondisi yang tampak alami (Sugiyono, 2018).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yaitu pada pengalaman subjektif manusia dalam memahami suatu peristiwa dan hubungannya dengan orang-orang yang berada dalam situasi tersebut, Fenomologi berupaya untuk memahami makna yang sesungguhnya di atas suatu pengalaman dan kesadaran yang dilakukan atas pengalaman, karena pengalaman tersebut memunculkan dan kesadaran di dalam ingatan, gambaran dan makna (Gunawan, 2016). Metode kualitatif yang tepat karena sesuai dengan fokus penelitian untuk mendapatkan data yang mendalam dari suatu data yang mengandung makna atau data yang sebenarnya, yaitu pengalaman terapi komplementer dalam penanganan dismenorea mahasiswi kebidanan S1 semester IV. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara kualitatif sehingga data yang didapat adalah data primer.

Metode kualitatif dinilai tepat karena sesuai dengan fokus penelitian untuk mendapatkan data yang mendalam dari suatu data yang mengandung makna atau data yang sebenarnya, yaitu pengalaman terapi komplementer dalam penanganan dismenorea pada mahasiswi kebidanan S1 semester IV.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara kualitatif (*qualitative interview*) dapat dilakukan dengan berhadapan langsung (*face to face*) wawancara dengan menggunakan pertanyaan umum yang tidak terstruktur dan pertanyaan terbuka (Cresswell, 2019).

B. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan sebagai tempat penelitian sekaligus membatasi ruang lingkup peneliti tersebut. Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Waktu penelitian yang akan dilakukan dari pengajuan proposal penelitian pada bulan Januari tahun 2023 sampai dengan laporan penelitian selesai pada bulan Mei-juli 2023.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini selanjutnya disebut sebagai informan penelitian. dalam penelitian kualitatif dikatakan cukup jika informan dengan ukuran tersebut mendukung analisis yang diinginkan (sugiyono, 2017). Jumlah informan dalam penelitian kualitatif ini adalah 5 mahasiswi dengan karakteristik yang berbeda tujuannya adalah memperoleh variasi, pemilihan sampel berakhir bila sudah terjadi pengulangan (Moeloeng, 2017).

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *non probability* sampling dengan strategi *purposive sampling*. Teknik *non probability* sampling adalah pengumpulan partisipan kualitatif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh dan partisipan tidak diambil secara acak. Purposive sampling merupakan jenis sampling yang memilih dengan sengaja dan penuh perencanaan para partisipan dan lokasi penelitian yang dapat membantu peneliti memahami masalah yang diteliti (Cresswell, 2019).

Kriteria inklusi merupakan Kriteria subjek yang mewakili sampel dalam penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Hidayat, 2016).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswi Kebidanan S1 Semester IV yang bersedia untuk menjadi responden.
2. Mahasiswi Kebidanan S1 Semester IV yang pernah melakukan terapi komplementer pada dismenorea.
3. Mahasiswi yang mengalami atau mempunyai riwayat dismenorea.
4. Mahasiswi Kebidanan S1 Semester IV yang masih berusia 18-21 tahun.

Adapun Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswi Kebidanan S1 Semester IV yang tidak ingin menjadi partisipan.
2. Mahasiswi Kebidanan S1 Semester IV yang mempunyai sakit penyerta seperti : endometriosis, radang panggul, adenomyosis dan stenosis serviks.
3. Mahasiswi Kebidanan S1 Semester IV yang menggunakan pengobatan farmakologis saat menstruasi.

Untuk mengantisipasi agar tidak ada informan yang *drop out* maka peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai yang akan dilakukan kemudian dampak apa yang akan muncul dari penelitian yang dilakukan, kompensasi yang akan didapatkan peneliti, setelah informan paham dengan penjelasan maka informan diminta untuk menandatangani *informed consent*.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan (Purwanto, 2019).

1. Pengalaman Remaja: Sumber pengetahuan dan pemanfaatannya ditentukan oleh kemampuan seseorang untuk melakukan refleksi atas dampak dari pengalamannya tersebut.
2. Terapi komplementer : Remaja melakukan terapi komplementer pada dismenorea, dengan berbagai cara yang dilakukan remaja sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan remaja.

E. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa instrumen wawancara yang disiapkan peneliti, yang mana dalam instrumen disebutkan butir-butir pertanyaan yang berkaitan dengan variabel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan secara kualitatif, dengan peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan informan (Cresswell, 2014).

Ada tiga jenis wawancara: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur (Sugiono, 2018). Penelitian ini menggunakan wawancara secara mendalam semi terstruktur untuk mengeksplorasi dan memperluas informasi dengan menggunakan pertanyaan terbuka dengan pendekatan wawancara satu lawan satu (*one on one interview*). Wawancara dilakukan di Wilayah Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Wawancara bermanfaat untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Dalam wawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang permasalahan penelitian dan penjelasan dari informan tidak dibatasi. Hasil berguna untuk menjabarkan hasil penelitian yang berupa penjelasan deskriptif, sehingga penjelasan atas rumusan masalah penelitian lebih jelas bagi pembaca. Menurut Moleong (2017).

Pedoman wawancara berbentuk pertanyaan terbuka. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun sebelumnya dan berdasarkan atas masalah dalam rancangan penelitian. Panduan wawancara digunakan untuk mewawancarai informan yang terdiri dari pertanyaan terbuka tentang pengalaman remaja dalam melakukan penanganan dismenorea. Instrumen lain sebagai pendukung penelitian yaitu perekam suara (dalam penelitian ini menggunakan *Handphone*), kamera, alat tulis untuk mendokumentasikan hasil wawancara. Pada penelitian ini menggunakan uji validasi isi dengan metode expert judgement, Validitas isi dapat digunakan pendapat ahli (expert judgement).

Dalam penelitian ini mengkonsultasikan pertanyaan kepada para ahli (expert judgement) maka selanjutnya dikonsultasikan dengan yang

berkompeten melalui (expert judgment) konsultasi ini dilakukan dengan dosen pembimbing.

Butir-butir pertanyaan tersebut disusun cara yang ditempuh adalah :

1. Menyusun butir-butir instrumen berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan dari variable penelitian.
2. Mengkonsultasikan instrument kepada para ahli (penilaian ahli) dalam hal ini dosen pembimbing untuk dihubungi sehingga layak untuk digunakan dalam pengambilan data.

F. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung melalui 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Jalannya penelitian ini akan dilakukan dengan melewati beberapa tahap penelitian, tahap tersebut antara lain:

1. Tahap Persiapan
 - a. Mencari dan memilih fenomena permasalahan saat ini yang belum terselesaikan lalu diangkat menjadi sebuah judul.
 - b. Melakukan pengajuan judul skripsi ke dosen pembimbing dan dosen koordinator blok.
 - c. Melakukan konfirmasi dan konsultasi mengenai judul skripsi ke pembimbing.
 - d. Mempertimbangkan judul yang sudah diajukan dan meminta persetujuan dari dosen pembimbing.
 - e. Mengganti judul apabila masalah dan fenomena tidak sesuai yang disepakati dan di acc oleh dosen pembimbing.
 - f. Meminta surat izin pendahuluan kepada admin Prodi Kebidanan S1.
 - g. Melaksanakan studi pendahuluan pada tempat yang sudah ditentukan yaitu di Fakultas Kesehatan.
 - h. Menyusun daftar pertanyaan wawancara penelitian dengan microsoft word dan menanyakan kepada dosen pembimbing.
 - i. Konsultasi pertanyaan wawancara penelitian dalam bentuk soft file kepada pembimbing peneliti.

- j. Melakukan ujian seminar proposal.
 - k. Mengajukan surat izin penelitian ke Fkes Unjaya.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Melakukan perizinan kepada pihak Fkes Unjaya.
 - b. Setelah mendapatkan perizinan, di lakukan pendataan data informan.
 - c. Melakukan penyebaran pesan yang dilakukan oleh peneliti melalui whatsapp untuk berkoordinasi dan memudahkan bertemu dengan informan.
 - d. Pendekatan 1 hari sebelum dilakukannya wawancara, peneliti menjelaskan tujuan, manfaat dan prosedur penelitian supaya mempermudah dalam pengumpulan data dalam wawancara berlangsung.
 - e. Melakukan koordinasi dengan ketua kelas untuk memastikan calon informan.
 - f. mahasiswa yang bersedia menjadi informan mengisi lembar informed consent sebagai narasumber yang menyatakan bersedia serta menyetujui untuk dilakukan wawancara mendalam.
 - g. Peneliti mengumpulkan informan lalu menjelaskan tujuan, manfaat dan prosedur serta meminta calon informan melakukan persetujuan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian dan mendatangi formulir persetujuan yang telah disiapkan oleh peneliti yang di mulai dari bulan mei 2023 sampai selesai pada bulan Juni 2023.
 - h. Peneliti melakukan wawancara kepada informan kemudian menanyakan usia, pertama kali menarche, keluhan saat haid dan penanganan nyeri haid.
 - i. Melakukan wawancara pada mahasiswi tentang pengalaman dalam penanganan dismenorea menggunakan terapi komplementer
 - j. Setelah melakukan wawancara pada informan peneliti melakukan anamnesa.

- k. Pada setiap pertemuan informan wajib mengisi daftar hadir yang telah disediakan, Sebagai pengingat untuk partisipan yang sudah dan belum wawancara.
- l. Setelah melakukan wawancara pada informan, dengan hasil akhir yang sama kemudian dilakukan analisis pada hasil penelitian yang sudah didapatkan.

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini adalah tahap pelaporan, peneliti akan:

- a. Melakukan pengumpulan data untuk dilakukan analisis dengan cara wawancara mendalam.
- b. Peneliti melakukan penyusunan bab IV dan V (hasil dan pembahasan) sebagai laporan akhir.
- c. Berkonsultasi kepada dosen pembimbing terkait dengan hasil laporan.
- d. Melakukan seminar ujian hasil dan dilakukan perbaikan laporan dan pengumpulan skripsi.

G. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan informan (Cresswell, 2014). Jenis wawancara ada tiga yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara kualitatif (*qualitative interview*) dapat dilakukan dengan berhadapan langsung (*face to face*) wawancara dengan menggunakan pertanyaan umum yang tidak terstruktur dan pertanyaan terbuka untuk mendapatkan data secara detile, mendalam dan jujur (Cresswell, 2019). Hasil berguna untuk menjabarkan hasil penelitian yang berupa penjelasan deskriptif, sehingga penjelasan atas rumusan masalah penelitian lebih jelas bagi pembaca.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah dalam penelitian dengan Wawancara dilakukan sesuai kesepakatan antara dengan informan dengan durasi kurang lebih 10 hingga 15 menit. Wawancara direkam dalam perekam audio dan dilakukan pencatatan. Sebelum wawancara ditutup, peneliti memberikan kesempatan kepada informan yang ingin menyampaikan pendapat atau komentarnya. Jika tidak ada pendapat atau komentar, peneliti mengucapkan terima kasih kepada informan dan kemudian menutup wawancara.

Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi model Milles dan Hubberman (2016) dalam Afriyanti (2014) yaitu model interaktif yang mengklarifikasi analisis dalam 3 langkah, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dimana kegiatan ketiga tersebut merupakan kegiatan yang saling terkait pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Data dan informasi bisa berupa kata-kata, ekspresi maupun gagasan yang berupa teks.

1. Pengumpulan Data

Dalam proses pengambilan data dapat sekaligus dilakukan analisis data. Datanya adalah segala sesuatu yang dilihat, didengar dan diamati. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yaitu deskriptif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penemuan dari peneliti terhadap fenomena yang dialami).

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan Perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles dan Huberman, 1992). Hasil wawancara yang telah di transkrip dan diuji keabsahannya kemudian direduksi untuk memilah data-data yang diperlukan dan data-data yang tidak diperlukan dalam proses analisis.

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah ke pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian merapikan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian yang dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan menyusun yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3. Penyajian Data

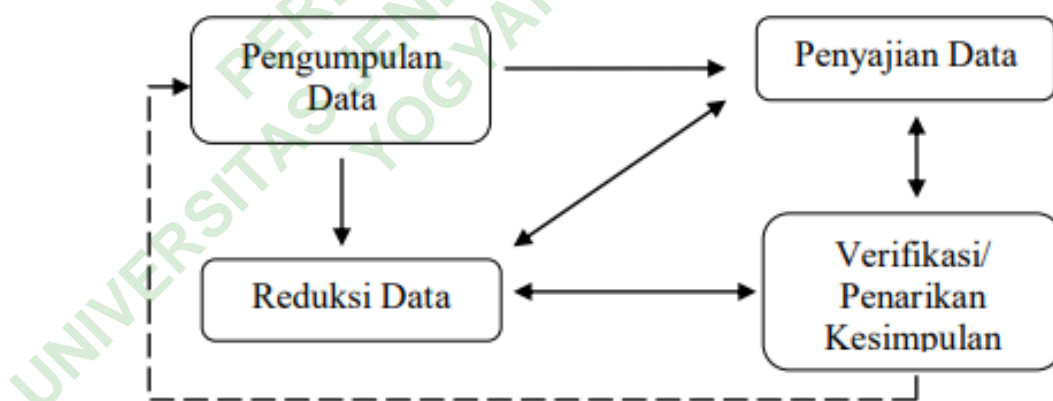
Proses penyajian data dalam penelitian ini dimulai dengan pembuatan tema dari tema-tema hasil penelitian. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpecah-pecah dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk menampilkan data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

4. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Penarikan Kesimpulan atau pengungkit Peneliti merumuskan temuan penelitian dan hasil penelitian dengan peneliti lain. Setelah peneliti

yakin dengan hasil penelitian yang dilakukan selanjutnya menyusun kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari data makna yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan peningkatan data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan perolehan keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan dicatatkan selama penelitian berlangsung.

Data yang kemudian disatukan ke dalam informasi satuan-satuan yang menjadi rumusan kategori-kategori dengan berpegang pada prinsip holistik dan dapat dipersepsikan tanpa informasi tambahan. Data mengenai informasi yang dirasakan sama disatukan ke dalam satu kategori, sehingga memungkinkan timbulnya ketegori baru dari kategori yang sudah ada.



Gambar 3. 1 Pengolahan Data

(Miles & Hubberman 1992: 16)

H. Etika Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Dalam penelitian ini melakukan pengambilan data setelah mendapatkan izin dari komite etik Universitas

Jendral Achmad Yani Yogyakarta. Etika penelitian yaitu pedoman etik dan norma baru yang dibutuhkan karena adanya perubahan dinamis dalam kehidupan dari pihak yang diteliti (Irwan, 2017). Etika penelitian menunjuk pada prinsip-prinsip etis yang diterapkan dalam kegiatan penelitian. Berikut ini etika yang digunakan dalam penelitian antara lain :

1. Ethical clearance

Penelitian yang melibatkan manusia tidak dipungkiri akan mempunyai resiko ketidaknyamanan. Sebelum melakukan penelitian peneliti mengajukan izin kepada komisi etik penelitian fakultas Kesehatan dan disetujui dengan nomor Skep/272/KEP/VI/2023.

2. Informed consent (Persetujuan)

Informed consent adalah subjek yang mengerti apa maksud penelitian, tujuan penelitian dan dampak dari penelitian tersebut. Responden yang menjawab maka datangi informed consent dan responden tidak maka peneliti menghormati hak responden.

3. Privacy (Kerahasiaan)

Kerahasiaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu semua informasi yang telah dijamin kerahasiaannya dijamin oleh peneliti. Peneliti tidak boleh menampilkan informasi pribadi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas penelitian. yaitu dengan cara menulis nama responden dengan nama inisial dan tidak menyebar luaskan apapun yang diisi oleh responden.

4. Respect for persons (Prinsip menghormati harkat martabat manusia)

Prinsip ini untuk menghormati manusia guna memiliki kebebasan memilih dan bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya sendiri. Prinsip ini bertujuan untuk menghormati otonomi individu yang mampu mengambil keputusan secara mandiri (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). yaitu dengan cara tidak ada paksaan dari siapapun termasuk peneliti artinya mengisi kuesioner sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami.

5. Prinsip berbuat baik (beneficence) dan tidak merugikan (non-maleficence)

Prinsip etik ini merupakan perbuatan baik contohnya membantu orang lain dengan memaksimalkan manfaat dan kerugiannya. Persyaratan dari prinsip etik ini antara lain risiko yang harus dicapai dengan wajar dibandingkan dengan yang diharapkan, desain penelitian harus memenuhi persyaratan ilmiah, harus mampu menjaga kesejahteraan subjek penelitian, dan tidak merugikan subjek peneliti (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

6. Justice (Prinsip Keadilan)

Setiap subjek penelitian berkewajiban memperoleh perlakuan yang sama sebagai pribadi otonom, dan memiliki haknya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Peneliti tidak membedakan responden, semua diperlakukan sama.